

Addin Maulana: Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA  
DAN PERJALANAN WISATAWAN NUSANTARA  
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA  
SEKTOR PARIWISATA DI INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF INTERNATIONAL AND DOMESTIC TOURIST  
VISIT TO TOURISM EMPLOYMENT IN INDONESIA***

**Addin Maulana**

*Peneliti pada Asisten Deputi Penelitian dan Pengembangan Kebijakan  
Kepariwisata, Kementerian Pariwisata  
Gd. Sapta Pesona, Jl. Medan Merdeka Barat No. 17 Jakarta 10110  
Email: [addin.maulana@yahoo.co.id](mailto:addin.maulana@yahoo.co.id)*

Diterima: 11 April 2016, Direvisi: 28 April 2016, Diterbitkan: 14 Juni 2016

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti antara lain kunjungan wisatawan mancanegara, perjalanan wisatawan nusantara, dan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS, dengan metode analisis data uji normalitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Dari persamaan regresi linear berganda di atas didapatkan nilai konstanta sebesar 15,401. Artinya, jika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara dalam bekerja tidak ada, maka jumlah tenaga kerja sektor pariwisata nilainya sebesar 15,401. Jika setiap ada perubahan satu satuan nilai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, akan memengaruhi jumlah tenaga kerja sektor pariwisata sebesar 2,086 dan jika setiap ada perubahan satu satuan nilai jumlah perjalanan wisatawan nusantara maka akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja sektor pariwisata nusantara sebesar -0.096. Pada regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang telah disesuaikan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,886 atau 88,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara) mampu menjelaskan sebesar 88,6% variabel dependen (jumlah tenaga kerja sektor pariwisata). Sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dirasakan perlunya melakukan pengembangan penelitian terkait variable lain yang mampu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

**Kata Kunci:** kunjungan wisatawan mancanegara, perjalanan wisatawan nusantara, tenaga kerja sektor pariwisata

### **Abstract**

*This is an associative research to identify the relation between two or more variables. The variables studied are international tourist visits, domestic tourist visits, and the tourism employment in Indonesia. The research used SPSS and normality test data analysis, classic assumption test, double linier regression, and hypothetical test. From the double linier regression formula then resulted that the constant value is 15.401. It means that if there is no amount of international and domestic tourist visit, then the number of employment in tourism sector is 15.401. If there is one added to the number of international tourist visit, then it will influence the number of employment of 2.086. If there is one added to the number of domestic tourist visit, then it will influence the number of employment of -0.096. If using the double linear regression method, it is better to use R square adjusted to 0.886 or 88.6%. This shows that the percentage of the influence of independent variables (the number of international and domestic tourist visit) able to explain as much as 88.6% of dependent variable (the number of employment in tourism sector). As for the 11.4% is influenced by other variables not explained in the research. Hence, it is important to conduct research related to other variables that also influence the tourism employment.*

**Keywords:** *international tourist arrival, domestic tourist travel, tourism employment*

### **PENDAHULUAN**

Perjalanan telah ada sejak awal ketika manusia masih primitive ditetapkan, baik dalam bentuk mencari makanan atau kegiatan pemenuhan kehidupan sehari-hari lainnya. Sepanjang sejarah, orang melakukan perjalanan untuk tujuan perdagangan, keagamaan, perang, migrasi, dan motivasi lainnya. Dalam era Romawi, bangsawan kaya dan pejabat tinggi pemerintah juga melakukan perjalanan untuk kesenangan. Travel, kecuali selama abad kegelapan, terus tumbuh, dan sepanjang sejarah mencatat telah memainkan peran penting dalam perkembangan peradaban.

Pariwisata merupakan sector unggulan yang diharapkan mampu

menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Dijadikannya Pariwisata sebagai sector unggulan, tidak lain karena dampak yang mampu ditimbulkan dari aktivitas Pariwisata yang begitu besar terhadap Ekonomi, Sosial, maupun Lingkungan. Pada tabel 1.1, terlihat bahwa pertumbuhan PDB pariwisata menunjukkan performa yang baik di tahun 2014, tercatat pertumbuhan PDB sektor ini berada pada besaran 6,21% dan berada 1,15 % diatas pertumbuhan PDB nasional yang pada tahun 2014 berada pada besaran 5,06%. Performansi yang baik ini tidak lepas dari kinerja 3 sektor pendukung yang juga mengalami pertumbuhan yang positif, Sektor Rekreasi dan Hiburan menunjukkan pertumbuhan tertinggi

Addin Maulana: Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia

dengan besaran 8,97%, diikuti sektor Hotel dengan 8,15%, dan terakhir sektor Restoran dengan besaran 4,96% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Nasional pada tahun 2014 juga mengalami peningkatan, apabila pada tahun 2013 lalu sektor ini berkontribusi sebesar 3,40% terhadap PDB Nasional, maka pada tahun 2014

lalu kontribusinya bertambah menjadi 3,43% terhadap PDB Nasional. Dari 3 sektor yang ada pada pariwisata, Sektor Restoran menduduki penyumbang terbesar dengan kontribusi sebesar 2,18%, diikuti oleh sektor Hotel dengan besaran 0,79%, kemudian sektor Hiburan dan Rekreasi dengan besaran 0,46% terhadap PDB Nasional Indonesia di tahun 2014.

**Tabel 1**

Kinerja Pariwisata Dalam Perekonomian Nasional Berdasarkan Indikator Ekonomi di 3 Sektor (Hotel, Restoran, Rekreasi & Hiburan)

PDB Nasional	6.446.851,90	7.419.187,10	8.230.925,90	9.087.276,50	10.094.928,90
PDB Pariwisata	196.266,40	216.724,00	242.114,20	274.949,50	313.679,80
<i>Hotel</i>	23.876,60	26.560,50	32.276,60	39.453,60	46.970,20
<i>Restoran</i>	155.044,80	169.707,80	186.768,30	209.012,10	235.358,10
<i>Hiburan &amp; Rekreasi</i>	17.345,00	20.455,70	23.069,30	26.483,80	31.351,50
<b>ADHK 2000 (Miliar Rupiah)</b>					
PDB Nasional	2.314.458,80	2.464.566,10	2.618.932,00	2.769.053,00	2.909.181,50
PDB Pariwisata	78.833,60	83.462,50	88.308,10	94.059,90	99.896,50
<i>Hotel</i>	16.230,90	17.868,60	19.577,50	21.321,50	23.059,00
<i>Restoran</i>	52.931,10	55.132,20	57.459,10	60.468,00	63.466,10
<i>Hiburan &amp; Rekreasi</i>	9.671,60	10.461,70	11.271,50	12.270,40	13.371,40
<b>Kontribusi Terhadap Nasional</b>					
PDB Pariwisata	3,41%	3,39%	3,37%	3,40%	3,43%
<i>Hotel</i>	0,70%	0,73%	0,75%	0,77%	0,79%
<i>Restoran</i>	2,29%	2,24%	2,19%	2,18%	2,18%
<i>Hiburan &amp; Rekreasi</i>	0,42%	0,42%	0,43%	0,44%	0,46%
<b>Pertumbuhan Ekonomi Nasional Y.o.Y</b>					
PDB Nasional	6,22%	6,49%	6,26%	5,73%	5,06%
PDB Pariwisata	4,51%	5,87%	5,81%	6,51%	6,21%
<i>Hotel</i>	6,78%	10,09%	9,56%	8,91%	8,15%

<i>Restoran</i>	3,31%	4,16%	4,22%	5,24%	4,96%
<i>Hiburan &amp; Rekreasi</i>	7,46%	8,17%	7,74%	8,86%	8,97%

\*)Angka Sementara \*\*) Angka Sangat Sementara

Sumber:Badan Pusat Statistik, 2015

Berdasarkan komponen Atas Dasar Harga Berlaku, maka pertumbuhan 3 (tiga) sektor ini cukup fluktuatif, dalam artian naik dan turun sempat terjadi terutama terjadi di tahun 2013. Akan tetapi, jika dilihat dari pencapaian sejak tahun 2010, 3 sektor ini menunjukkan pertumbuhan ke arah yang positif. Sektor hotel yang pada tahun 2010 tercatat sebesar Rp. 23,88 triliun meningkat menjadi 46,97 triliun di tahun 2014. Sektor restoran yang pada tahun 2010 tercatat sebesar Rp. 155,04 triliun meningkat menjadi 235,36 triliun di tahun 2014. Sektor rekreasi dan hiburan

yang pada tahun 2010 tercatat sebesar Rp. 17,35 triliun meningkat menjadi 31,35 triliun di tahun 2014.

Ketiga sektor tersebut tidak dapat dikelola tanpa campur tangan manusia atau sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sumber daya manusia dalam sektor pariwisata sangatlah penting. Sumber daya manusia pariwisata yang selanjutnya dalam penelitian ini di sebut tenaga kerja sektor pariwisata memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor lainnya.

**Tabel 2.**

Perkembangan Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Di Indonesia, Periode 2004 - 2014

Periode (Tahun)	Jumlah Kunjungan Wisman (dalam Juta)	Pertumbuhan	Jumlah Perjalanan Wisnus (dalam Juta)	Pertumbuhan
2004	5,32	19,12%	202,76	-2,10%
2005	5,00	-6,00%	198,36	-2,17%
2006	4,87	-2,61%	204,55	3,12%
2007	5,51	13,02%	222,39	8,72%
2008	6,23	13,24%	225,04	1,19%
2009	6,32	1,43%	229,73	2,08%
2010	7,00	10,74%	234,38	2,02%
2011	7,65	9,24%	236,75	1,01%
2012	8,04	5,16%	245,29	3,61%

Addin Maulana: Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia

2013	8,80	9,42%	250,04	1,93%
2014	9,44	7,19%	251,20*	0,47%

\*) Angka Sementara

**Sumber:**Badan Pusat Statistik, 2015

Selama periode 10 tahun terakhir (tahun 2004 hingga 2014), kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2004, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai pertumbuhan tahunan tertinggi dengan besaran 19,12% dan berada pada jumlah 5.321.165 kunjungan. Pada periode tahun 2005, kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia berada pada tingkat pertumbuhan terendah sebesar -6,00% atau berada pada jumlah 5.002.101 kunjungan.

Begitu juga dengan wisatawan nusantara, selama periode 10 tahun terakhir (tahun 2004 hingga 2014), perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun

2004, perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia mencapai pertumbuhan tahunan sebesar 2,10% dan berada pada jumlah 202,76 juta perjalanan. Pada periode tahun 2005, perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia berada pada tingkat pertumbuhan terendah sebesar -2,17% atau berada pada jumlah 198,36 juta perjalanan.

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya sektor pariwisata, maka 3 sektor yang ada di dalamnya akan ikut tumbuh dan berkembang sehingga mengalami perubahan yang berbanding lurus. Oleh karena itu, maka akan berbanding lurus pula dengan jumlah tenaga kerja yang ada di dalamnya, yang mengelola sektor tersebut.

**Tabel 3.**

Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja (TK) Sektor Pariwisata di Indonesia, Periode 2004–2014

Periode (Tahun)	TK Sektor pariwisata	Pertumbuhan	TK Nasional	Kontribusi TK Par vs. TK Nasional
2004	8,49	12,90%	93,72	9,06%
2005	6,55	-22,85%	93,96	6,97%
2006	4,44	-32,21%	95,46	4,65%
2007	5,22	17,57%	99,93	5,22%
2008	7,02	34,48%	102,55	6,85%
2009	6,98	-0,57%	104,49	6,68%
2010	7,44	6,59%	108,21	6,88%

2011	8,53	14,65%	109,95	7,76%
2012	9,35	9,61%	110,81	8,44%
2013	9,61	2,78%	112,76	8,52%
2014*	10,32	7,35%	114,63	9,00%

\*) *Angka Sementara Tenaga Kerja dalam Juta Orang*

**Sumber:** Nesparnas, Badan Pusat Statistik, 2015

Selama 10 tahun terakhir (tahun 2004 - 2014), penyerapan jumlah tenaga kerja sektor pariwisata menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 2004, sektor pariwisata berhasil menyerap sejumlah 8,49 juta orang tenaga kerja, tumbuh sebesar 12,90%, dan berkontribusi terbesar dengan besaran 9,06% terhadap penyerapan tenaga kerja nasional. Pada tahun 2005, sektor pariwisata berhasil menyerap 6,55 juta orang tenaga kerja, lebih rendah dari tahun sebelumnya dengan tingkat pertumbuhan sebesar -22,85% dan berkontribusi sebesar 6,97% terhadap penyerapan tenaga kerja nasional.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata berbanding lurus dengan pertumbuhan industri-industri yang ada di dalamnya. Hal ini juga menjelaskan bahwa sektor pariwisata yang dalam pengelolaannya memerlukan tenaga kerja sektor pariwisata juga ikut mengalami pertumbuhan atau peningkatan kebutuhan.

Oleh karena itu, dirasakan perlu melakukan penelitian terkait analisis penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata Indonesia.

Adapun faktor-faktor yang akan dianalisis sebagai faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia adalah kunjungan wisatawan mancanegara dan perjalanan wisatawan nusantara. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah perjalanan wisatawan nusantara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia?
3. Apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara berpengaruh secara simultan terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.

Addin Maulana: Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia

2. Menganalisis pengaruh jumlah perjalanan wisatawan nusantara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh simultan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.

Sasaran dari penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.
2. Teridentifikasinya pengaruh jumlah perjalanan wisatawan nusantara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.
3. Teridentifikasinya pengaruh simultan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia.

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran terhadap faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pariwisata di Indonesia
2. Memperkaya penelitian terkait pariwisata umumnya dan tenaga kerja sektor pariwisata di Indonesia khususnya

Saat ini, pariwisata sudah berkembang sangat pesat, UNWTO (2015) mencatat bahwa pariwisata telah memberikan kontribusi dampak terhadap pendapatan dunia sebesar 9,5%, pariwisata berperan atas terciptanya US\$ 1,4 Biliun ekspor atau 5% dari nilai ekspor di dunia. Pada tahun 2014 lalu UNWTO mencatat bahwa ada 1,1 Miliar wisman mancanegara yang beredar di dunia dan 5 Miliar wisatawan domestik. Bahkan pariwisata tercatat mampu menciptakan 1 dari 11 lapangan pekerjaan yang ada di dunia.

Pada umumnya, produk yang ditawarkan pariwisata adalah pelayanan, dalam arti sesuatu yang hanya bisa dirasakan tetapi tidak berwujud. Pariwisata mengemas produk yang berwujud dan tidak berwujud menjadi suatu kesatuan utuh. Karakteristik selanjutnya adalah, produk yang ditawarkan tidaklah bisa di simpan untuk keesokan harinya, apabila produk tidak terjual hari ini, maka tidak lagi bisa dijual untuk keesokan harinya (Contoh: kamar hotel, tempat duduk pesawat dan lain-lain. Karakteristik lainnya adalah sangat bergantung pada waktu, karena pada pariwisata sebuah barang di produksi dan dikonsumsi hampir pada waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, konsumen selalu terlibat langsung dalam proses produksi. Produk pariwisata juga tidak dapat dipindahruangkan. Wisatawan

perlu mendatangi destinasi yang dituju untuk mendapatkan pengalamannya. Dengan demikian, sangat sulit membuat standar produk pariwisata karena produk ini dinikmati oleh wisatawan yang memiliki karakteristik yang beragam juga. Peran sumber daya manusia sangatlah penting pada industri pariwisata karena keseluruhan dari produk yang berwujud maupun yang tidak berwujud sangat bergantung kepada sumber daya manusia yang mengemasnya.

Pariwisata tidak dapat dilepaskan dari 2 hal, yaitu permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*). Mathieson and Wall dan Pearce (dalam Page, 2015) menjelaskan bahwa *"Tourism demand has been defined in numerous ways, including 'the total number of persons who travel, or wish to travel, to use tourist facilities and services at places away from their places of work and residence' and 'the relationship between individuals' motivation [to travel] and their ability to do so'."* Berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa penawaran pariwisata pada umumnya diidentifikasi berupa jumlah orang yang melakukan perjalanan atau ingin melakukan perjalanan yang menggunakan fasilitas pariwisata selama berada di tempat yang bukan merupakan tempat tinggal kesehariannya.

Cooper et al (dalam Page, 2015) menerangkan bahwa, *"more economic-focused definitions of demand are more concerned with 'the schedule of the amount of any product or service which people are willing and able to buy at each specific price in a set of possible prices during a specified period of time'".* Pada pernyataan ini, penawaran dijabarkan sebagai sesuatu yang memiliki jangka waktu periode, sehingga dapat diukur.

Selain permintaan pariwisata, maka penawaran pariwisata juga merupakan aspek yang sangat penting. Penawaran pada umumnya digambarkan sebagai sesuatu yang ditawarkan destinasi kepada para wisatawan. Sessa (dalam Page, 2015) mengelompokkan penawaran pariwisata ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. *Tourism resources, comprising both the natural and human resources of an area*
2. *General and tourism infrastructure, which includes the transport and telecommunications infrastructure*
3. *Receptive facilities, which receive visitors, including accommodation, food and beverage establishments and apartments/condominiums*
4. *Entertainment and sports facilities, which provide a focus for tourists' activities*



5. *Tourism reception services, including travel agencies, tourist offices, car hire companies, guides, interpreters and visitor managers.*

Sumber daya pariwisata terdiri dari sumber daya yang berbasis alam dan budaya yang pada umumnya disebut sebagai daya tarik wisata. Infrastruktur umum pariwisata merupakan sarana dan prasarana pariwisata yang membantu memudahkan wisatawan pada saat berkunjung, berada di destinasi, dan kembali ke tempat asalnya, seperti transportasi dan telekomunikasi. Fasilitas penerimaan merupakan fasilitas yang tersedia dan mampu melayani wisatawan saat berada di destinasi, seperti akomodasi dan penyedia jasa makan dan minum. Fasilitas hiburan dan olahraga merupakan fasilitas yang menyediakan beragam aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan selama berada di destinasi. Yang terakhir adalah jasa pelayanan wisata. Yang termasuk dalam kategori ini adalah agen perjalanan, penyewaan kendaraan, pemandu, dan penerjemah. Lebih lanjut, Page (2015) menambahkan bahwa citra (*image*) suatu destinasi juga merupakan bagian dari penawaran pariwisata.

Pasal 1 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melaksanakan

pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 tentang ketenagakerjaan, ketentuan batas usia kerja minimal penduduk Indonesia adalah 15 tahun. Menurut BPS, tenaga kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Berikut ini adalah 2 kelompok tenaga kerja.

1. Tenaga kerja tidak dibayar: Tenaga kerja tidak dibayar adalah orang yang bekerja pada perusahaan dengan tidak menerima upah dan gaji sebagaimana yang berlaku di perusahaan tersebut. Tenaga kerja ini biasanya berasal dari pekerja pemilik/pengusaha dan pekerja keluarga lainnya.
2. Tenaga kerja dibayar: tenaga kerja dibayar adalah semua orang yang bekerja di perusahaan/usaha dengan mendapatkan upah dan gaji dan tunjangan-tunjangan lainnya baik berupa uang maupun barang.

Manusia memiliki peranan penting dalam sektor pariwisata karena merupakan tokoh utama yang berperan baik sebagai konsumen maupun produsen bagi setiap produk pariwisata. Berkaitan dengan sumber daya

manusia dalam pariwisata, McIntosh *et al.* (dalam Pitana dan Diarta, 2009) memberikan gambaran bahwa berbagai peluang karir dalam industri pariwisata memanfaatkan dan digerakkan oleh sumber daya manusia seperti di bidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman (F & B), *shopping*, *travel*, dan sebagainya sebagaimana uraian berikut.

1. *Airlines*. *Airlines* (maskapai penerbangan) merupakan salah satu industri perjalanan yang menyerap dan menggunakan sumber daya manusia yang terbesar. *Airlines* menyediakan berbagai level pekerjaan mulai dari *level* pemula sampai manajer, contohnya agen pemesanan tiket, awak pesawat, pilot, mekanik, staf pemeliharaan, penanganan bagasi, pelayanan makan dan minum di pesawat (*catering*), pemasaran, ahli komputer, staf pelatihan, pekerjaan administrasi kantor, agen tiket, peneliti, satpam, sampai tenaga pembersih (*cleaning service*), dan sebagainya.
2. *Bus Companies*. Perusahaan ini memerlukan manajer sumber daya manusia, agen tiket, agen pemasaran, petugas informasi, pengemudi bus, staf pelatihan, administrasi, akuntansi, dan sebagainya.
3. *Cruise Companies*. Peluang karir terbuka untuk posisi kantor perwakilan dan penjualan, agen tiket, tenaga administrasi, peneliti pasar, direktur rekreasi, akuntansi, dan sebagainya.
4. *Railroad*. *Railroad*. Sektor ini memerlukan tenaga pelayanan penumpang, penjualan tiket, tenaga reservasi, masinis, petugas pengatur lalu lintas kereta, mekanik, manajer regional/wilayah, dan sebagainya.
5. *Rental Car Companies*. Sektor ini memerlukan agen penjualan/reservasi, agen penyewaan, mekanik, pengemudi, administrasi, pelatihan, manajer wilayah/regional, dan sebagainya.
6. *Hotel, Motel, Resort*. Sektor ini membutuhkan tenaga *general manager, resident manager, controller*, akuntan, *management trainee*, direktur penjualan, direktur riset, direktur SDM, *room clerk, reservasi clerk, front office manager, housekeeper, bell-boy, lobby porter, washer, waiter, waitress, bartender, enginer*, dan seterusnya.
7. *Travel Agencies*. Sektor ini memerlukan tenaga administrasi, penasehat *travel*, peneliti, pemasaran, konsultan, akuntan, reservasi, ahli komputer, dan seterusnya.

8. *Tour Companies.* Tenaga kerja yang dibutuhkan sektor ini adalah tenaga *tour manager, tour coordinator, tour planner, pemasaran, reservasi, akuntan, agen penjualan, group tour specialist, hotel coordinator,* dan sebagainya. wisata, *museum guide,* tenaga penjaga hutan, *camping director, lifeguards, golf and tennis instructor,* manajemen, *supervisory, clerk,* administrasi, dan sebagainya.
9. *Food Service.* Untuk memberikan pelayanan, sektor ini memerlukan tenaga *waiter dan waitress, chef, cooks, bartender,* ahli gizi, agen penjualan, tenaga penjualan, pemasaran, kasir, dan seterusnya.
10. *Tourism Education.* Bagian ini memerlukan tenaga administrasi, pengajar, profesor, dosen, guru, peneliti, litbang, penerbit, pemasaran, dan seterusnya.
11. *Tourism Research.* Sejumlah tenaga kerja yang dibutuhkan adalah tenaga analis untuk melakukan riset pasar, survei konsumen, dan tenaga peneliti di masing-masing sektor seperti tenaga litbang di *airlines,* departemen pariwisata, dan sebagainya.
12. *Travel Journalism.* Orang-orang dibutuhkan adalah *editor,* staf penulis, penulis paruh waktu, humas, *public speaking,* kampanye perusahaan, dan sebagainya.
13. *Recreation and Leisure.* Bagian ini memerlukan direktur aktivitas, *ski instructor,* penjaga taman
14. *Attractions.* Atraksi wisata seperti Sea World, Disney Land, dan sebagainya memerlukan tenaga mulai dari klerikal sampai top *manager,* akuntan, pemandu, *trainer,* tenaga keamanan, reservasi, agen penjualan tiket, dan sebagainya.
15. *Tourist Offices and Information Centre.* Peluang karir bagian ini misalnya direktur, asisten direktur, *economic development specialist,* analis, peneliti, humas, *marketing coordinator, travel editor, media coordinator, photographer,* administrasi, dan sebagainya.
16. *Convention and Visitor Bureaus.* Biro ini memerlukan tenaga manajer, asisten manajer, riset, pemasaran, *information specialist, marketing manager,* humas, *sales,* sekretaris, *clerk,* keamanan, transportasi, dan sebagainya.
17. *Meeting Planners.* Bagian ini bertanggung jawab untuk mempersiapkan, merencanakan, dan menyelenggarakan pertemuan.
18. *Gaming.* Bagian ini memerlukan tenaga manajerial, humas, pemasaran, promosi,

reservasi, akuntan, pengamanan, dan sebagainya.

19. *Other Opportunities*. Bagain ini memerlukan orang-orang yang mengurus club manajemen, percetakan dan penerbitan, asosiasi profesional, dan sebagainya.

Lesley Pender & Richard Sharpley (2005) mengemukakan bahwa “*Tourism employment is varied and includes many types of work, ranging from the routine (gardening, cleaning, retail) through to the technological (aircraft and theme park ride maintenance) and senior managerial (corporate executives in multinational organisations). It is therefore difficult to generalise about the sector’s image as an employer.*”

Banyaknya sektor yang menjadi penunjang maupun pendukung sektor pariwisata, memberikan gambaran bahwa cakupang sektor ini snagatlah luas. Ini juga berarti, besarnya dampak dari sisi penyerapan tenaga kerja yang ditimbulkan akan mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap penyrapan tenaga kerja nasional. Dalam Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS) yang dihitung menjadi tenaga kerja sektor pariwisata ini hanya Hotel, Penyedia Jasa Makan dan Minuman, serta Jasa Biro/Agen Perjalanan Wisata (Nesparnas, 2014).

Dalam setiap aktivitas ekonomi dan produksi, dibutuhkan sejumlah faktor produksi, diantaranya yang penting adalah tenaga kerja. Dalam hubungan yang sederhana, setiap unit produk yang dihasilkan akan membutuhkan input tenaga kerja. Dengan demikian, pengeluaran wisatawan terhadap barang dan jasa akan dapat dihitung pula dampaknya pada kesempatan kerja.

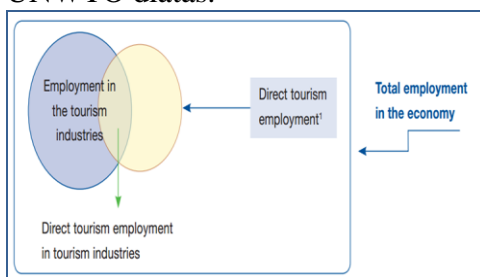
UNWTO (2014), menerangkan bahwa tenaga kerja pariwisata dapat digolongkan menjadi 2 kategori, sebagai berikut:

*Tourism employment can be categorized at two separate levels depending on their involvement in or contribution to tourism supply-side. Front offices in hotels, restaurants, travel agencies, tourism infor-mation offices, air-crafts, cruise lines, resorts or shopping outlets provide direct employment because their employees are in contact with tourists and cater for tourist demand. Tourism also supports in-direct employment in activities like restaurant suppliers, construction companies that build and maintain tourist facilities, as well as necessary infrastructure, aircraft manufacturers, various handi-crafts producers, marketing*

Addin Maulana: Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia

*agencies, accounting services, which are more or less dependent on the companies providing direct employment for their revenues.*

Multiplier efek dari kegiatan pariwisata memang sangat luas dan tidak mudah untuk dihitung, begitu pula dengan penyerapan tenaga kerja. Banyaknya sektor yang terkait langsung menjadi suatu persoalan tersendiri, belum lagi perusahaan yang terkait secara tidak langsung terhadap penciptaan kesempatan kerja sektor pariwisata seperti yang dijelaskan UNWTO diatas.



**Gambar.1**

*Employment In Tourism Industry*  
Sumber: UNWTO (2014)

UNWTO 2014 memberikan definisi bahwa “*Tourism employment is a measure of the number of jobs directly attributable to tourism demand in tourism and non-tourism industries, held by employees, self-employed and contributing family workers*”. Artinya penghitungan dari jumlah tenaga kerja sektor ini dilakukan dengan melakukan penghitungan jumlah tenaga kerja yang

terdampak langsung dari sektor pariwisata.

Berbicara tentang pariwisata, maka tidak akan lepas dari wisatawan sebagai salah satu pelaku kegiatan pariwisata. Berdasarkan asalnya, wisatawan dibagi menjadi dua yaitu wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman). Wisatawan nusantara adalah orang yang berdiam dan bertempat tinggal pada suatu negara, yang melakukan wisata di wilayah negara tempat dia tinggal, sedangkan wisatawan mancanegara adalah orang yang melakukan perjalanan wisata yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana dia tinggal. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pasal 1, dijelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Senada dengan Spillane, France (dalam Lesley Pender & Sharpley 2005) mendefinisikan sebagai berikut.

*“.....It is now commonly accepted that a tourist, as opposed to a day visitor, is someone who spends at least 24 hours away from home even though both categories of visitor might engage in similar activities. Although there is no generally accepted maximum time-limit for a*

*tourist visit, it is normally accepted that a tourist is away from home for a relatively short period”.*

Ada batasan kriteria seorang pendatang/visitor dapat dikategorikan sebagai wisatawan. Untuk Indonesia, ada beberapa kriteria yang menjadi kesepakatan antara BPS dan Imigrasi terkait siapa sajakah yang termasuk kedalam kategori wisatawan mancanegara. Beberapa kategori yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak terkait tersebut menjadi dasar penentuan pencatatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Berdasarkan kesepakatan dengan BPS dan Imigrasi, yang dikategorikan sebagai pengunjung (*visitor*) yang datang ke Indonesia menurut jenis dokumen perjalanan yang digunakan adalah:

- a. Warga Negara Asing yang memasuki wilayah Indonesia yang menggunakan salah satu jenis dari dokumen perjalanan di bawah ini: Visa Kunjungan Usaha (VKU);
  1. Visa Kunjungan Sosial Budaya (VKSB);
  2. Visa Kunjungan Wisata (VKW);
  3. Visa Kunjungan Pemerintahan;
  4. Visa Singgah (*crew dan non crew*);
  5. Visa Tinggal Terbatas (*courtesy dan Visa Berdiam Sementara*);
  6. Diplomatik;
  7. Dinas;

8. Bebas Visa Kunjungan Singkat (BVKS);
9. Visa Saat Kedatangan/*Visa on Arrival* (VSK(VOA));
10. Visa Singgah Saat Kedatangan /Khusus (VSSK);
11. *Smart Card*;
12. *Saphire* (pelayan khusus di Bandara Sukarno-Hatta);
13. Transit;
14. *Crew* (awak kapal udara/laut).
- b. Warga Negara Indonesia yang memiliki dokumen perjalanan dan disepakati persentase besarnya sebagai berikut:
  1. Paspor Diplomatik (50%)
  2. Paspor Dinas (10%)
  3. Tenaga Kerja Indonesia (10%)
  4. Penduduk Luar Negeri/Pendul (100%)

Lebih lanjut, BPS memberikan definisi Wisatawan Mancanegara sebagai setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan mancanegara, yaitu: wisatawan dan pelancong.

1. Wisatawan (*Tourist*) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi

tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi, dengan antara lain berlibur/rekreasi, olahraga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan;

2. Pelancong (*Excursionist*) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi, termasuk *cruise passengers*. *Cruise Passengers* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut).

Sementara itu, wisatawan nusantara didefinisikan oleh Indonesia (NESPARNAS, 2014) sebagai penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dalam wilayah geografis Indonesia (perjalanan dalam negeri) secara sukarela kurang dari 6 bulan dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja (memperoleh upah/gaji), serta sifat perjalanannya bukan rutin, dengan kriteria:

1. Mereka yang melakukan perjalanan ke obyek wisata komersial, tidak memandang apakah menginap atau tidak menginap di hotel/penginapan komersial serta apakah perjalanannya lebih atau kurang dari 100 km pp.

2. Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke obyek wisata komersial tetapi menginap di hotel/penginapan komersial, walaupun jarak perjalanannya kurang dari 100 km pp.

3. Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke objek wisata komersial dan tidak menginap di hotel/penginapan komersial tetapi jarak perjalanannya lebih dari 100 kmpp.

Sejauh ini, belum ada pondasi tinjauan teori mengenai variabel Kunjungan Wisatawan Manca-negara (X1), Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2), dan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y). Teori hubungan antara Kunjungan Wisatawan Manca-negara dengan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata, Teori hubungan antara Perjalanan Wisatawan Nusantara dengan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012). Bentuk hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, bila X maka Y, dimana pada hal ini Kunjungan Wisatawan Manca-

negara adalah variabel X1, Perjalanan Wisatawan Nusantara adalah Variabel X2, dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata sebagai variabel Y. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa variabel itu sebagai suatu atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi satu dengan yang lain dalam kelompok itu.

Menurut Sekaran (dalam Sangadji 2010), variabel independen (bebas) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel dependen (terikat) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini mengkaji tiga variabel, yaitu variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara yang merupakan variabel bebas (*independent*) dan variabel jumlah tenaga kerja sektor pariwisata yang merupakan variabel terikat (*dependent*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan/memanfaatkan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

Ada tiga pengukuran variabel, yaitu (1) jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, (2) jumlah perjalanan wisatawan nusantara, dan (3) jumlah tenaga kerja sektor pariwisata. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (analisis regresi linear berganda yaitu uji t, uji F) pada program *SPSS 16.0 for windows*. Berikut ini adalah penjelasannya (Sugiyono, 2014).

1. Uji Normalitas Data, Uji normalitas data bertujuan untuk menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variabel-variabel independent dan dependen harus didistribusikan normal atau mendekati normal.
2. Uji Asumsi Klasik, Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan melakukan uji multi-kolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.
3. Analisis Regresi Linier Berganda, Menurut Santoso (2014) regresi linier berganda dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen (bebas). Pada analisis regresi linier berganda dapat dilihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (terikat).

Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana:

Y :Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

a : Koefisien Regresi Variabel Tetap

b : Koefisien Regresi Variabel Bebas

X1 :Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara

X2 : Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara

e : *Error*

#### 4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji t (Pengujian Signifikansi Secara Parsial), Menurut Ghozali (2011), Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel bebas benar-benar berpengaruh terhadap variabel terpisah atau parsial. Ghazali melanjutkan bahwa dasar mengambil keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu apabila angka probabilitas signifikansi  $>0,05$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan demikian, Uji t digunakan untuk menguji signi-fikansi hubungan

antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel X1 dan X2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y dan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$H_0$ : Variabel - variabel bebas (Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Jumlah perjalanan wisatawan nusantara) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Jumlah tenaga kerja sektor pariwisata).

$H_a$ : Variabel - variabel bebas (Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Jumlah perjalanan wisatawan nusantara) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Jumlah tenaga kerja sektor pariwisata).

- b. Uji F (Pengujian Signifikansi Secara Simultan), Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ho: Variabel - variabel bebas (Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Jumlah perjalanan wisatawan nusantara) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Jumlah tenaga kerja sektor pariwisata).

Ha: Variabel - variabel bebas (Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Jumlah perjalanan wisatawan nusantara) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Jumlah tenaga kerja sektor pariwisata). Jika tingkat signifikansi  $< 5\%$  maka Hipotesis alternative (Ha), Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (Ha), artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- c. Analisis Koefisien Determinasi ( $adj R^2$ ), Ghazali (2011) menjelaskan, koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur se-berapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel bebas (Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Jumlah perjalanan wisatawan nusantara) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Jumlah tenaga kerja sektor pariwisata) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dari variabel bebas dan variabel terikat setelah dilakukan perhitungan statistik dengan program SPSS 19. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut.

Uji Normalitas Data, Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov. Data di-

Addin Maulana: Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia  
 menyatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05.

**Tabel. 4**  
 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75685719
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.536
Asymp. Sig. (2-tailed)		.936

a. Test distribution is Normal.

**Sumber:**Data Olahan SPSS

Berdasarkan uji statistik Kolmogorov-Smirnov berada pada  $0,936 > 0,05$ , ketiga variabel terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pada Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1), Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2), dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor pariwisata berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

**Tabel 5**  
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	15.401	6.669		2.309	.050		
Jumlah Kunjungan Wisman	2.086	.522	1.784	3.994	.004	.107	9.373
Jumlah Perjalanan Wisnus	-.096	.044	-.986	-2.207	.058	.107	9.373

a. Dependent Variable: Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

**Sumber:**Data Olahan SPSS (2016)

Berdasarkan tabel diatas, Jumlah Kunjungan Wisatawan Manca-negara ( $X_1$ ) dan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara ( $X_2$ ) mempunyai nilai  $VIF \leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda yang digunakan terhindar dari masalah multikolinearitas.

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
Uji Heteroskedastitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.898	3.893		1.515	.168
Jumlah Kunjungan Wisman	.226	.305	.690	.741	.480
Jumlah Perjalanan Wisnus	-.030	.025	-1.110	-1.193	.267

a. Dependent Variable: RES4

**Sumber:**Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikasi variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ( $X_1$ )

sebesar  $0,480 > 0,05$ . Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel  $X_1$ . Sementara itu, diketahui nilai signifikasi variabel

Addin Maulana: Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia

Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) yakni 0,267 > 0,05. Artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variable X2.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antara

residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

**Tabel 7**  
Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.784	.723	.88963	2.224

a. Predictors: (Constant), Jumlah Perjalanan Wisnus, Jumlah Kunjungan Wisman  
b. Dependent Variable: Lag\_Y Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

**Sumber:**Data Olahan SPSS (2015)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai DW (*Dublin Watson*) sebesar 2,224. Jika nilai ini akan dibandingkan dengan nilai *tabel* signifikansi 5%, jumlah sampel/panjang kelas N=11 dan jumlah variabel independen 2 (K=2) = 2.11 (Lihat *tabel Dublin Watson*), diperoleh nilai du 1,604. Nilai DW 2,224

lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,604 dan kurang dari (4-du) 4-1,604 = 2,396 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 8**  
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.401	6.669		2.309	.050
	Jumlah Kunjungan Wisman	2.086	.522	1.784	3.994	.004
	Jumlah Perjalanan Wisnus	-.096	.044	-.986	-2.207	.058

a. Dependent Variable: Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

**Sumber:**Data Olahan SPSS (2016)

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan persamaan linear berganda:

$$Y = 15,401 + 2,086 X_1 - 0,096 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas didapatkan nilai konstanta sebesar 15,401. Artinya, jika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara dalam bekerja tidak ada, maka jumlah tenaga kerja sektor pariwisata nilainya sebesar 15,401.

Nilai koefisien regresi linear berganda untuk Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ( $X_1$ ) sebesar 2,086 ( $b_1$ ), artinya jika setiap ada perubahan satu satuan nilai jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maka akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja sektor pariwisata sebesar 2,086. Nilai koefisien regresi linear berganda untuk jumlah perjalanan wisatawan nusantara ( $X_2$ ) sebesar -0,096 ( $b_2$ ), artinya jika setiap ada perubahan satu satuan nilai jumlah perjalanan wisatawan nusantara maka akan memengaruhi jumlah tenaga kerja sektor pariwisata nusantara sebesar -0,096.

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ( $X_1$ ) dan jumlah perjalanan

wisatawan nusantara ( $X_2$ ) masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata ( $Y$ ).

Berdasarkan pada **Tabel Analisis Regresi Linier Berganda** di atas diketahui bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ( $X_1$ ) memiliki nilai t sebesar 3,994 dengan tingkat signifikan  $0,004 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_1$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata. Variabel Jumlah perjalanan wisatawan nusantara ( $X_2$ ) memiliki nilai t sebesar -0,986 dengan tingkat signifikan  $0,058 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_2$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah perjalanan wisatawan nusantara terhadap jumlah tenaga kerja sektor pariwisata.

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 9**

Uji F, Anova

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.917	2	13.959	19.494	.001 <sup>a</sup>
	Residual	5.728	8	.716		
	Total	33.646	10			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Perjalanan Wisnus, Jumlah Kunjungan Wisman

b. Dependent Variable: Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

**Sumber:**Data Olahan SPSS (2016)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Uji Anova menghasilkan nilai F dengan tingkat signifikan 0,001 atau probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa H3 diterima, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi jumlah kunjungan wisatawan

mancanegara (X1) dan jumlah perjalanan wisatawan nusantara (X2) secara bersama-sama berpengaruh jumlah tenaga kerja sektor pariwisata.

**Tabel. 10**

Analisis Koefisien Regresi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.784	.723	.88963	2.224

a. Predictors: (Constant), Jumlah Perjalanan Wisnus, Jumlah Kunjungan Wisman

b. Dependent Variable: Lag\_Y Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata

**Sumber:**Data Olahan SPSS (2016)

Regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*). *Output* SPSS ini memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,886 atau 88,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan

Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara) mampu menjelaskan sebesar 88,6% variabel dependen (Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata). Sisanya sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Setelah melakukan uji hipotesis, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1) dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y). Apabila ditinjau selama periode tahun 2004-2014, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1) tertinggi terjadi pada tahun 2014 sejumlah 9.435.411 kunjungan dan terendah terjadi pada periode tahun 2006 dengan jumlah 4.871.351 kunjungan. Sementara pertumbuhan tertinggi kunjungan wisatawan mancanegara terjadi pada periode tahun 2004 sebesar 19,12% dan terendah terjadi pada periode tahun 2006 dengan -6,00% dari periode tahun sebelumnya

Setelah melakukan uji hipotesis, maka didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) Dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y). Apabila ditinjau selama periode tahun 2004-2014, Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) tertinggi terjadi pada tahun 2014 sejumlah 251,20 juta perjalanan dan terendah terjadi pada periode tahun 2005 dengan jumlah 198,36 juta perjalanan. Sementara pertumbuhan tertinggi perjalanan wisatawan nusantara terjadi pada periode tahun 2007 sebesar 8,72% dan terendah terjadi pada periode

tahun 2005 dengan -2,17% dari periode tahun sebelumnya.

Secara Simultan, Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (X1) dan Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (X2) berpengaruh terhadap Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Y). Besarnya pengaruh yang diberikan 2 variabel tersebut adalah sebesar 88,6% dan sebesar 11,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut: Perlu dilakukan penelitian lebih dengan menganalisa variabel-variabel lain selain kunjungan wisatawan mancanegara dan perjalanan wisatawan nusantara; Masih banyaknya variabel-variabel lain yang belum diteliti, sehingga memungkinkan untuk diperkaya dan memperkaya penelitian lanjutan terkait penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Theobald, William F (2005). *Global Tourism*, 3<sup>rd</sup> Edition. Elsevier Inc., USA
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2014). *Neraca Satelit Pariwisata Nasional (NESPARNAS)*. Pusat Data & Informasi. Jakarta



Addin Maulana: Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Perjalanan Wisatawan Nusantara Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Indonesia

- Ghozali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Universitas Diponegoro. Semarang
- Lesley Pender & Richard Sharpley (2005). *The Management of Tourism*. SAGE Publications. Chennal, India
- Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Sangadji (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih (2014). *SPSS 22 From Essential to Expert Skills*. Gramedia. Jakarta
- Page, Stephen J. (2015). *Tourism Management, 5<sup>th</sup> Edition – Managing for Change*. Elsevier Ltd., USA
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan.
- UNWTO (2014). *Measuring Employment in The Tourism Industry – Guide with Best Practices*. UNWTO & ILO. Madrid
- UNWTO (2015). *Tourism Highlight 2015 Edition*. UNWTO. Madrid

### Sumber Online

<https://id.wikipedia.org/wiki/Koloseum>, diakses pada 1 Desember 2015, Pukul 12:30 WIB. → Wikipedia tidak dapat dijadikan sebagai referensi, lihat dan kutip dari referensi dalam Wikipedia saja.

<http://www.bps.go.id/index.php/istilah/index?Istilah%5Bkata%5D=tenaga+kerja&yt0=Tampilkan>, diakses pada 2 November 2015, Pukul 09:00 WIB

<http://www.bps.go.id/index.php/istilah/index?Istilah%5Bkata%5D=wisatawan&yt0=Tampilkan>, diakses pada 2 November 2015, Pukul 09:30 WIB

